

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Menurut data United Nations Economic and Social for Asia and the Pacific (UNESCAP), AKI di Indonesia sebesar 220/100.000 kelahiran hidup merupakan angka kematian tertinggi keempat diantara negara- negara di Asia Tenggara.<sup>1</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, AKI di Indonesia masih tinggi yaitu 4.226 dari 4.810.130 kelahiran hidup (87,86 per 100.000 kelahiran hidup).<sup>2</sup> Angka kematian ibu tahun 2019 adalah 88,33 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu Provinsi Jawa tengah tahun 2018 adalah 421 per 532.242 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 adalah 416 per 527.433 kelahiran hidup. Data angka kematian ibu Kabupaten Purworejo selama tahun 2017 tercatat kematian ibu (AKI) melahirkan sebanyak 16 kasus, tahun 2018 sebanyak 17 kasus, tahun 2019 sebanyak 19 kasus dan tahun 2020 sebanyak 22 kasus.<sup>3</sup>

Pembangunan kesehatan tahun 2020 antara lain difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB), penurunan prevalensi balita pendek, penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Situasi gizi masyarakat tidak hanya berperan dalam program penurunan prevalensi balita pendek namun juga terkait erat dengan

tiga program lainnya. Mengingat status gizi berkaitan dengan kesehatan fisik maupun kognitif, mempengaruhi tinggi rendahnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kognitif maupun penyakit tidak menular dan berpengaruh sejak awal kehidupan hingga masa usia lanjut<sup>4</sup>.

Dalam masa kehamilan kebutuhan zat gizi meningkat, hal itu terjadi untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan janin, pemeliharaan dan kesehatan ibu, serta persediaan untuk laktasi<sup>22</sup>. Ibu hamil juga perlu memperhatikan jadwal dan jenis makanan yang diasupnya, karena tumbuh kembang dan jenis bergantung dengan nutrisi yang dikonsumsi<sup>23</sup>. Seorang ibu yang tidak memiliki ataupun Kekurangan gizi selama awal kehamilan, maka bayi yang dikandungnya akan menderita Kekurangan gizi<sup>24</sup>.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan secara global 35- 75% dimana secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK dengan prevalensi terbanyak dari kasus tersebut karena ibu Kurang Energi Kronis (KEK) yang dapat menyebabkan status gizinya Berkurang<sup>31</sup>.

Gizi ibu hamil perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandungnya. Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan gizi ibu juga harus tetap

terpenuhi. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil yang mengalami KEK jika Lingkar Lengan Atas (LLA) < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang berpotensi mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu<sup>5</sup>.

Asupan energi yang ada dalam tubuh tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama maka kebutuhan tubuh selama hamil bisa menimbulkan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki risiko KEK dapat dilakukan dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Apabila LILA < 23,5 cm maka ibu hamil berisiko KEK. Untuk memastikan KEK pada ibu hamil digunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Trimester I. Jika IMT pada Trimester I < 18,5 maka ibu hamil didiagnosa KEK. Ibu hamil dengan KEK memiliki risiko keguguran, perdarahan pasca persalinan, kematian ibu, kenaikan BB ibu hamil terganggu, tidak sesuai dengan standar, malas tidak suka beraktivitas, payudara dan perut kurang membesar, pergerakan janin terganggu, mudah terkena penyakit infeksi, persalinan akan sulit dan lama. Kekurangan Energi Kronik berdampak pula pada janin yang akan berlanjut sampai usia dewasa<sup>32</sup>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi pada ibu hamil adalah pengetahuan<sup>34</sup>. Pengetahuan itu sendiri memiliki peran penting di dalam kehidupan seseorang, terutama dalam perilaku hidup sehari-hari, dalam hal

ini perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga hal ini di sampaikan Notoatmojo tahun 2010. Pengetahuan yang ibu miliki mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kebutuhan gizi untuk bayinya akan terpenuhi. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berupaya untuk memenuhi 5 kebutuhan gizinya dan juga bayinya <sup>6</sup>

Di Indonesia persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) baru tercapai 9,7% dari target 16%<sup>3</sup>. Di Jawa Tengah sendiri menurut BPS pada tahun 2020 memiliki jumlah ibu hamil KEK yang cukup banyak yaitu 39823 jiwa.<sup>7</sup> Pada tahun 2018 Kabupaten Purworejo memiliki kejadian ibu hamil KEK 1343 yang berada di urutan ke-14. Kota Purworejo memiliki kasus ibu hamil KEK sebesar 735 jiwa dari 4827 jiwa ibu hamil berdasarkan informasi yang didapat di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo bulan Januari-Juni tahun 2021. Dan kasus ibu hamil KEK yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kemiri yaitu sebesar 38 jiwa. Kejadian KEK di Puskesmas Kemiri berada di urutan keenam dari 27 puskesmas yang ada di kabupaten Purworejo<sup>8</sup>.

Factor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil KEK diantaranya factor ekonomi, pendidikan ketersediaan pangan, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pelayanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil.

Perencanaan dan penyusunan makanan kaum ibu atau wanita dewasa mempunyai peranan yang penting. Faktor yang mempengaruhi perencanaan dan penyusunan makanan yang sehat dan seimbang bagi ibu hamil yaitu kemampuan ibu dan keluarga dalam membeli makanan serta pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik meskipun pada awal kehamilannya mengalami mual dan rasa tidak nyaman maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya<sup>8</sup>. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Adriana Palimbo dkk pada tahun 2014 pengetahuan seorang ibu hamil memiliki hubungan yang erat hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya yang menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu tentang kejadian KEK. Selain itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku, terutama dalam perilaku pola makan yang menganggap berat badan tidak bertambah selama hamil itu biasa, juga perilaku tidak memeriksa kandungannya kepetugas Kesehatan sehingga tidak terdeteksi dengan dini tentang kejadian KEK<sup>33</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kekurangan Energi Kronik Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kemiri Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat jelaskan bahwa angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan indikator yang cukup penting. Apabila asupan energi dalam tubuh tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama kebutuhan tubuh selama hamil bisa menimbulkan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi KEK adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik meskipun pada awal kehamilannya mengalami mual dan rasa tidak nyaman maka akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kekurangan Energi Kronik Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kemiri Tahun 2021”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kekurangan energi kronik dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kemiri tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kemiri tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kemiri.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK dengan kasus ibu hamil KEK yang merupakan salah satu ilmu kebidanan.

### 2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Kabupaten Purworejo.

### 3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Kabupaten Purworejo

### 4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan pada bulan Juli 2021 sampai dengan April 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Puskesmas Kemiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK dengan ibu hamil KEK dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program dan penanggulangan KEK pada ibu hamil serta mengevaluasi program yang selama ini sudah ada.

### b. Bagi Bidan Puskesmas Kemiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di wilayah kerja puskesmas, sehingga bidan dapat terus memberikan pengetahuan mengenai pentingnya gizi kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

### c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang KEK kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemiri sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir



KEK pada ibu hamil agar tidak berkelanjutan.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor tahun 2018 <sup>9</sup>	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross Sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini 43 responden dengan teknik sampel random sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pita LiLA (lingkar lengan atas).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi (p value = 0,004) RR = 2,222, penyakit infeksi (p value = 0,000) RR = 0,227 pemeriksaan kehamilan dan ANC (p value = 0,000) RR = 2,700 dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, penyakit infeksi dan ANC (Antenatal Care) dengan kejadian KEK pada ibu hamil	Meneliti pengetahuan ibu hamil Menggunakan pendekatan <i>cross secisional</i>	Meneliti penyakit infeksi, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan ANC Berbeda lokasi dan waktu penelitian
2	Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Makanan Tambahan dengan Kejadian KEK tahun 2020 <sup>10</sup>	studi literatur untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil	Distribusi Frekuensi Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil, yaitu ibu yang ukuran LILAnyanya < 23,5 cm.	Meneliti pengetahuan ibu hamil Menggunakan pendekatan <i>cross secisional</i>	Meneliti penyakit Pemberian makanan tambahan Berbeda lokasi dan waktu penelitian

---

KEK. Distribusi frekuensi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil yang ter kena Kurang Energi Kronis (KEK), bahwa dengan pemberian PMT dapat meningkatkan BB pada ibu hamil yang mengalami KEK.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Pada Tahun 2020, Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil dan dengan semakin tingginya pendidikannya maka semakin mudah daya terima apabila kita melakukan asuhan gizi

---